

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH TSANAWIYAH ATTHOHIRIYAH
MAYANG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
program studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

AVIONITA KINANTI
NIM. T20151042

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2021**

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH TSANAWIYAH ATTHOHIRIYAH
MAYANG JEMBER**

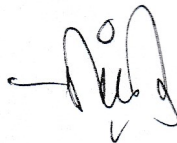
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
program studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

AVIONITA KINANTI
NIM. T20151042

Disetujui Pembimbing



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
NIP. 19650221 1991 03 1003

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH TSANAWIYAH ATTHOHIRIYAH
MAYANG JEMBER**

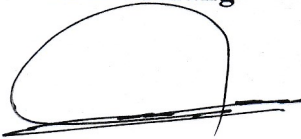
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 12 Januari 2021

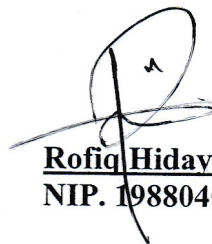
Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I.
NIP. 197905312006041016

Sekretaris



Rofiq Hidayat, M.Pd.
NIP. 198804042018011001

Anggota

1. Drs. Sarwan, M.Pd.
2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Nikni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ إِنَّا لَمَلَائِكَةٌ تَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبٍ رِضًا عَا بِمَا يَطْلُبُ (رَوَاهُ ابْنُ عَبَّادٍ الْبَرِّ)

Artinya: Rasulullah SAW bersabda: “Carilah ilmu sekalipun di negeri cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan. Dan sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridha terhadap amal perbuatannya. (H. R Ibnu Abdul Barr).*



* Hasbiyallah, moh. Sulhan. *Hadist tarbawi & hadis-hadis di sekolah dan madrasah*, (bandung: Alfabeta, 2013), 13-14.

PERSEMBAHAN

Karya ini adalah sebagian dari anugerah yang Allah SWT limpahkan kepadaku, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, kupersembahkan anugerah ini kepada

1. Ibu Towiyah dan Ayah Sudarji Diharjo tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang telah memberi kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak bisa kubalas. Dengan seluruh kasih sayang, hanya selembar kertas yang tertulis kata persembahan terima kasih yang telah mendo'akan dan selalu memberi semangat kepada saya.
2. Terima kasih kepada seluruh keluarga saya terutama adik saya (Alvian), kakak saya (Veby Mar'atus) dan mbah uti saya (Salamah) yang telah memberi semangat, perhatian, dan mendoakan saya hingga terselesainya tugas akhir ini.
3. Terima kasih pula kepada sahabat-sahabatku (Febri dan Wahid) dan teman seperjuangan kelas PAI A2 yang telah memberi semangat, motivasi dan mendoakan untuk selalu tidak putus asa dari awal kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga doa dan semangatnya kembali kepada kalian hingga menjadi orang yang sama-sama sukses dunia akhirat.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Implementasi Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yaitu *addinul islam*.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas dan support serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

4. Bapak Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi penulis.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
6. Kepada guru-guruku, SDN 2 Sumbersewu, SMPN 3 Muncar, MAN 3 Banyuwangi yang telah memberikan pendidikan dan ilmunya semoga Allah SWT membalas kebaikannya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, amin.

Jember, 12 Januari 2021

Avionita Kinanti
NIM. T20151042

ABSTRAK

Avionita Kinanti, 2020: “Implementasi Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember.”

Media pembelajaran adalah cara menyampaikan pesan atau materi untuk belajar, Media pembelajaran pada mata pelajaran fikih yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember ini dilaksanakannya sesuai jam mata pelajaran fikih yang diadakan dalam seminggu satu kali. Pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB, sebelum pembelajaran membacakan surat-surat Al-Qur'an dan *Asmaulhusnah* bersama. Dengan adanya media pembelajaran berfungsi media dalam pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember yaitu sebagai cara bantu untuk memperjelas pesan atau materi yang disampaikan guru, agar pesan lebih mudah dimengerti murid. Penggunaan media pembelajaran secara nyata dapat diarahkan untuk membentuk sikap baru yang positif dalam proses pembelajaran. Sikap ini antara lain adalah dengan menjadikan murid sebagai pembelajaran yang aktif dan guru sebagai fasilitator

Adapun fokus yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember?, (2) Bagaimana kelebihan dan kekurangan implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember dan untuk mengetahui faktor kelebihan dan kekurangan dalam media pembelajaran pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah *field research* penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi tak berstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis sebelum di lapangan, kemudian menggunakan analisis data dari Milles, Huberman, dan Saldana berikut langkah-langkah dari Milles, Huberman, dan Saldana diantaranya *kondensasi*, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember untuk cara bantu menyampaikannya atau memperjelas pesan atau materi yang disampaikan guru ke siswa dengan menggunakan tiga teori yaitu behavioristik, kognitif, dan konstruktivisme cara mengimplementasikan yang pertama dengan memilih media apa yang akan digunakan, kelas harus sesuai fasilitasnya, siswa harus bisa menerima dan menggunakan media pembelajaran yang akan diterapkan, kemudian kegiatan pembelajaran harus dievaluasi agar seberapa mampu siswa memahami materi dan guru memahami seberapa efisien media yang digunakan tersebut. (2) kelebihan dan kekurangan media pembelajaran pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember kelebihan meliputi efektif dalam interaksi, dapat dipindah-pindah media pembelajarannya, dapat diulang-ulang untuk pembelajaran, dapat memotivasi dan menarik siswa untuk belajar. Namun kekurangan dari media pembelajaran yaitu kurangnya efektif waktu jika kurang menguasai media pembelajaran, jangkauan terbatas, membutuhkan fasilitas yang memadai, penguasaan tidak mudah mengakibatkan siswa merasa bosan dan jenuh.

Kata kunci: media pembelajaran, pembelajaran fikih

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi penelitian	43
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-Tahap Penelitian	53

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	72

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran-Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	-----------

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1 Temuan Penelitian.....	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara dengan guru matapelajaran fikih	61
Gambar 4.2 Wawancara dengan kepala Madrasah	62
Gambar 4.3 Wawancara dengan guru sarana.....	63
Gambar 4.4 Wawancara dengan murid	63
Gambar 4.5 Murid menghafal ayat Al-Qur'an atau hadist	64
Gambar 4.6 Pembelajaran menggunakan media alat	66
Gambar 4.7 Buku pembelajaran	70
Gambar 4.8 Perpustakaan	71



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
6. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian
7. Foto Wawancara
8. Biodata Penulis
9. Tabel Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah
10. Tabel Data Ketenagaan Guru Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Dengan demikian, belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan oleh pelajar saja. Baik mereka yang sedang di tingkat sekolah dasar, sekolah tingkat pertama, sekolah tingkat atas, perguruan tinggi, maupun mereka yang sedang mengikuti kursus, pelatihan, dan kegiatan pendidikan lainnya.¹

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pada bab ke II, pasal 3 yang tertulis:

¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 11-12.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Teknologi pembelajaran sebagai suatu profesi berakar dari penelitian, teori, dan praktik. Suatu profesi harus mempunyai landasan pengetahuan yang menunjang praktik. Tiap kawasan teknologi pembelajaran mengandung kerangka pengetahuan yang didasarkan pada hasil penelitian dan pengalaman. Hubungan antara teori dan praktik semakin mantap dengan matangnya bidang garapan. Teori terdiri dari konsep, bangunan (kontruksi), prinsip, dan proposisi yang memberi sumbangan terhadap khazanah pengetahuan. Sedangkan praktik merupakan penerapan pengetahuan tersebut dalam memecahkan permasalahan.

Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, khususnya dalam bidang pendidikan, psikologi dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), serta disiplin ilmu lainnya yang relevan maka tidak mustahil ke depannya teknologi pembelajaran akan semakin terus berkembang dan memperkokoh diri menjadi suatu disiplin ilmu, program studi, dan profesi yang dapat berperan dalam memecahkan masalah-masalah belajar dan pembelajaran.³

Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, media, dan informatika, serta meluasnya perkembangan infrastruktur informasi global

² UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), 19.

telah mengubah pola dan cara kegiatan pendidikan. Perkembangan pendidikan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat informasi (*information society*) telah menjadi paradigma global yang dominan. Dunia pendidikan di era globalisasi ini membutuhkan kapasitas dan modernisasi sistem dan jaringan informasi dan komunikasi dengan mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Kemampuan untuk terlibat secara efektif dalam revolusi jaringan informasi akan menentukan masa depan bangsa.⁴

James Finn berjasa dalam mengusulkan bidang komunikasi audiovisual menjadi teknologi pembelajaran yang kemudian berkembang hingga saat ini menjadi suatu profesi tersendiri, dengan didukung oleh penelitian, teori dan teknik tersendiri. Gagasan Finn mengenai terintegrasinya sistem dan proses mampu mencakup dan memperluas gagasan Edgar Dale tentang keterkaitan antara bahan belajar dengan proses pembelajaran.⁵

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berangsur dalam suatu sistem maka media pembelajaran menempati posisi penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran". Tanpa media pembelajaran, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Pemakaian media pembelajaran juga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Di lingkungan perguruan tinggi media pembelajaran juga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Di lingkungan perguruan tinggi media pembelajaran tidak hanya media visual dan audio-visual saja, melainkan media internet juga yang dapat mempermudah

⁴ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Alfabeta : Bandung, 2009), 34.

⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,. 13.

mahasiswa dalam berkomunikasi secara luas tidak terbatas waktu dan jarak serta digunakan untuk mencari berbagai ilmu secara langsung dan terbaru.⁶

Sebagaimana tercantum dalam Al-Quran surah Al-Alaq ayat 1-5 yang menyebutkan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam proses mentransfer ilmu.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq ayat 1-5)⁷

Ayat di atas dapat di ke tahu bahwa Allah SWT menjelaskan dalam proses pembelajaran atau memberikan pengetahuan melalui kalam. Kalam yakni bermakna suatu perantara yaitu baca tulis. Secara tidak langsung, Allah SWT telah mengisyaratkan kepada kita bahwa Allah akan memberikan pengetahuan kepada manusia melalui suatu perantara.

Beberapa tahun terakhir ini teknologi yang tersedia untuk mendukung pengajaran kreatif telah berkembang jauh melampaui apa yang bisa kita perkirakan. Papan interaktif (IWB) telah mengubah cara menyampaikan pelajaran, dan serangkaian teknologi terbaru lainnya seperti telepon seluler yang dilengkapi internet dan pemutar video MP3/MP4 telah mengubah cara siswa berinteraksi dan memahami pelajaran.

⁶ Daryanto. *Media Pembelajaran*. (Bandung: Satu Nusa, 2012), 6.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: J-ART, 2007), 597

Alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada awalnya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Kemudian alasan lain adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.⁸

Berbagai jenis media pembelajaran saat ini sangat dibutuhkan untuk melengkapi dan mendukung kegiatan pembelajaran. Banyak jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran salah satunya yaitu media audio dan visual. Sudah banyak sekolah dan madrasah yang mengembangkan media pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember. Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember adalah sekolah yang mempunyai visi berprestasi selaras dengan IMTAQ dan IPTEK. Dari visi tersebut terlihat bahwasannya Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember adalah sekolah yang memiliki tekad kuat untuk mewujudkan tujuan pendidikan bersamaan dengan berkembangnya Ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), 3.

Adapun tujuan dari pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember adalah untuk memberikan wawasan tentang cara beribadah yang benar menurut syariat agama Islam, yang memiliki visi dan misi dalam pendidikannya yaitu mewujudkan Madrasah yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan memahami dasar-dasar teknologi informatika dan komunikasi yang berwawasan pada imlaq. Dengan visi misi tersebut Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember menerapkan sistem pendidikan gabungan antara formal dan keagamaan yang diharapkan mampu menjadi senter pendidikan manusia yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas, memiliki budi pekerti yang baik dan mampu mengamalkan nilai-nilai pendidikan umum dan nilai-nilai pendidikan agama Islam di kesehariannya.⁹ Dan dalam pembelajaran fikih perlu dukungan media pembelajaran dalam pelaksanaannya, gunanya agar supaya siswa dapat dengan mudah memahami, materi yang ada, karena dalam pembelajaran fiqh banyak sekali materi yang di dalamnya perlu adanya praktek dalam mempelajarinya kemudian dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Apakah memang benar demikian, karena belum tentu penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar tidak sepenuhnya memiliki pengaruh yang baik terhadap pemahaman siswa, karena banyaknya karakteristik siswa yang tidak semua mampu menyerap materi dengan adanya penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran.

⁹ Lutfi, diwawancara oleh Avio, Jember, 19 Februari 2020.

Dari permasalahan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran fiqh banyak sekali materi yang di dalamnya mengharuskan siswa mempraktekkan secara langsung, dan dengan adanya media audio-visual ini, seharusnya dapat memudahkan siswa dalam menguasai materi. Akan tetapi memang sebagian siswa juga belum tentu dapat dengan mudah menguasai materi dengan adanya media audio-visual ini, karena sejatinya memang dalam pembelajaran fiqh diperlukan media dalam penyampaian materi agar supaya peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dan dari situ pula mungkinkah akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka dari itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul:” **Implementasi Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember**”. Dengan ruang lingkup yaitu studi kasus siswa Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adaah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan implementasikan media pembelajaran pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember.
2. Untuk mendiskripsikan kelebihan dan kekurangan implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁰

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan fikih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) di

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

b. Bagi Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas keterampilan bagi pelajaran.

c. Bagi IAIN Jember

1) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan, khususnya kajian pendidikan agama Islam.

2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan referensi dan informasi dalam rangka menciptakan dan mengembangkan dinamika intelektual masyarakat kampus.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan fikih

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti¹¹. Istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

Media merupakan sesuatu yang dapat digunakan oleh seorang guru sebagai perantara untuk menyalurkan pesan kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Pembelajaran adalah proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu kejadian, dan perubahan yang terjadi bukan perubahan secara alamiah tetapi reaksi dari situasi yang dihadapi.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang pikiran dan menumbuhkan semangat siswa dalam mempelajari materi yang diberikan oleh seorang pendidik dengan tujuan dan manfaat media pembelajaran.

2. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fikih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*, 45.

(siswa). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih Muamalah. Ilmu fikih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliyah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam pedoman karya tulis ilmiah berisi tentang deskripsi alur pembahasan alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif seperti daftar isi. Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran umum.

Bab dua tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dan dilanjutkan dengan kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga menjelaskan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima adalah bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian dilanjutkan saran-saran untuk pihak yang terkait didalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umumnya. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹² Penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian Fery Ade Saputra di Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang Judul “Efektifitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Fiqh di kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negri Wonosari Gunung Kidul” fokus penelitian yaitu bagaimana efektifitas pemanfatan media pembelajaran fiqh di kelas XI IPA 1 MAN Wonosari Gunung Kidul. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif, analisis data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil atau kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Fery Ade Saputra adalah efektivitas pemanfaatan media dan mengetahui kekurangan atau kelebihan media pembelajaran Fiqh untuk memanfaatkan multimedia sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam

¹² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

pelajaran Fiqh dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah¹³

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang media pembelajaran Fiqh. Sedangkan perbedaannya adalah sasaran dalam penelitian terdahulu adalah membahas efektifitas pemanfaatan media sedangkan penelitian yang sekarang untuk implementasi media pembelajaran.

2. Penelitian Ilmi Syajaj Hadinianata di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Penerapan Media *Flipchart* Mata Pelajaran Fiqih Materi Qurban untuk Peningkatan Belajar siswa di MTs MIM 02 Pondok Modern Paciran Lamongan”. Fokus penelitian yang dilakukan penelitian yaitu bagaimana penerapan pembelajaran fikih materi kurban dengan menggunakan media *flipchart* pada siswa MTs MIM 02 Pondok Modern Paciran Lamongan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif, analisis data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil atau kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Ilmi Syajaj Hadinianata adalah penerapan media pembelajaran *Flipchart* pada materi pelajaran Qurban dan peningkatan belajar yang dapat berguna dalam menambah wawasan serta memberikan kontribusi bagi pengembangan

¹³ Fery Ade Saputra, *Efektifitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Fiqh di kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negri Wonosari Gunung Kidul*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), 18.

khasanah keilmuan terkait dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih khususnya Qurban.¹⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai mata pelajaran fikih dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah sasaran dalam penelitian terdahulu adalah membahas media *Flipchart* sedangkan penelitian yang sekarang untuk implementasi media pembelajaran.

3. Penelitian Sita Mawarti di Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul "Implementasi Media Pembelajaran Visual untuk Perkembangan Kognitif siswa di SMP Perwanida Pejugan, Tanjung, Klego, Boyolali Tahun Ajaran 2017-2019" Fokus penelitian yang dilakukan penelitian yaitu bagaimana menggunakan media pembelajaran, terutama media pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan kognitif siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah pendekatan kualitatif, analisis data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil atau kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Sita Mawarti adalah faktor penghambatan dalam implementasi media pembelajaran visual untuk proses belajar mengajar menggunakan media visual yang disesuaikan dengan tema dan sub tema pembelajaran yang akan dipelajari sehingga mempengaruhi aspek perkembangan anak didik yang mencakup

¹⁴ Ilmi syajaj Hadinianata, *Penerapan Media Flipchart Mata Pelajaran Fiqih Materi Qurban untuk Peningkatan Belajar siswa di Mts MIM 02 Pondok Modern Paciran Lamongan*. (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 23.

nilai agama, moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, seni dan sosial emosional.¹⁵

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai implementasi media pembelajaran dan sama-sama pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah sasaran dalam penelitian terdahulu adalah membahas pembelajaran visual untuk perkembangan kognitif siswa sedangkan penelitian yang sekarang untuk implementasi media pembelajaran.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, akan tergambar secara rinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
Dengan Penelitian yang Dilakukan

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fery Ade Saputra, Efektifitas pemanfaatan media pembelajaran fikih di kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri Wonosari Gunung Kidul, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang kualitatif. Media pembelajaran	Penelitian terdahulu adalah membahas efektifitas pemanfaatan media sedangkan penelitian yang sekarang untuk implementasi media pembelajaran	Fokus penelitian terdapat pada kekurangan dan kelebihan media pembelajaran fikih
2.	Ilmi syajaj Hadinianata, Penerapan media <i>flipchart</i> mata	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang	Penelitian terdahulu adalah membahas media <i>Flipchart</i> sedangkan	Fokus penelitian terdapat pada mengetahui peningkatan

¹⁵ Sita Mawarti, *Implementasi Media Pembelajaran Visual untuk Perkembangan Kognitif siswa SMP Perwanida Pejungan, Tanjung Klego, Boyolali Tahun Ajaran 2017-2019*, (IAIN Surakarta, 2018), 30.

	pelajaran fikih materi Qurban untuk peningkatan belajar siswa di Mts MIM 02 Pondok Modern Paciran Lamongan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019	akan dilakukan sama-sama meneliti tentang Kualitatif. Media pembelajaran	penelitian yang sekarang untuk implementasi media pembelajaran.	belajar siswa
3.	Sita Mawarti, implementasi media pembelajaran visual untuk perkembangan kognitif siswa SMP Perwanida Pejungan, Tanjung Klego, Boyolali Tahun Ajaran 2017-2019, IAIN Surakarta, 2018	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang kualitatif. Media pembelajaran	Penelitian terdahulu adalah membahas pembelajaran visual untuk perkembangan kognitif siswa sedangkan penelitian yang sekarang untuk implementasi media pembelajaran.	Fokus penelitian terdapat pada mengetahui faktor penghambat dalam implementasi penggunaan media pembelajaran visual dalam meningkatkan perkembangan kognitif

Sumber: IAIN Jember, 11 September 2020

Dengan memperhatikan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan ini layak dan penting untuk didakan karena dari ketiga penelitian tersebut masih menyisakan celah yang bisa diperdalam dan terdapat beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Celah tersebut diantaranya adalah pembahasan secara spesifik tentang pembagian dan ranah dari media pembelajaran.

B. Kajian Teori

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan sesuatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah

ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.¹⁶

1. Media Pembelajaran

Dengan adanya pendidikan dalam proses belajar mengajar memerlukan media untuk menunjang interaksi dalam berfikir media juga dapat diartikan sebagai perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu antara sumber pesan dengan penerima pesan atau informasi. Oleh karena itu, media pembelajaran berarti sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan.¹⁷ Kata

“media” berasal dari bahas latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar” dari arti tersebut, media media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (وسال) atau pengantar pesan dari pengirim dari penerima pesan.¹⁸ Martin dan Briggs memberi batasan mengenai media pengajaran yaitu mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa.¹⁹

Ahmat Rohani menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang menggunakan perangkat

¹⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sianar Baru Algensindo, 2009), 1

¹⁷ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta : UNS Press, 2009), 1.

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 3.

¹⁹ Mimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 2007), 91.

keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil instruksional secara efektif dan efisien.²⁰ Pengertian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang pikiran dan menumbuhkan semangat siswa dalam mempelajari materi yang diberikan oleh seorang pendidik dengan tujuan dan manfaat media pembelajaran.²¹ Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan sesuatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran²² Untuk mengetahui secara rinci media pembelajaran fikih Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah sebagai berikut:

a. Media Audio

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu, Briggs, berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Buku,

²⁰ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 4.

²¹ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 5.

²² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran.*, 1.

film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk perantara atau pengantar yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim (pendidik) menuju penerima (peserta didik) dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik agar proses belajar mengajar dapat terjadi. audio berasal dari kata *audible*, yang artinya suaranya dapat diperdengarkan secara wajar oleh telinga manusia.²³

Media audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang *auditif*, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio adalah salah satu bentuk perantara atau pengantar noncetak yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan cara dimainkan atau diperdengarkan secara langsung sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi tertentu dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.²⁴Media yang digunakan antara lain yaitu:

1) *Phonograph*

Phonograph Alat rekam ini menggunakan cakram datar yang disebut *gramafon* (*gramophone*), yang kemudian dikenal dengan nama piringan hitam (*record*), yang telah berkali-kali

²³ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 6.

²⁴ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*., 49.

mengalami perkembangan pembuatannya. Piringan hitam ini, mampu merekam berbagai macam suara mulai dari ucapan katakata, suara badai, kicau burung, musik simponi dan lain-lain. Hanya saja piringannya mudah tergores dan aus serta diameternya yang besar. Alat ini cocok digunakan untuk music, drama, puisi, dongeng, tutur cerita dan lain-lain.

2) *Open Reel Tapes*

Kelebihan program audio yang menggunakan pita *Open Reel Tape Recorder* ialah kualitas suaranya lebih bagus dibandingkan dengan pita kaset. *Open Reel Tape Recorder* ini, ada yang menggunakan *full track (mono)* dan yang menggunakan sistem *stereo*. Namun pada umumnya program-program audio diperbanyak dalam bentuk mono.

3) *Cassette Tape Recorder*

Perekam kaset audio ini adalah yang paling populer dalam masyarakat. Untuk berbagai keperluan maka dibuat pita kaset dalam beberapa kualitas, yaitu dari yang paling rendah, normal dan metal. Namun umumnya program audio (untuk pendidikan), dibuat di atas pita kaset normal.

4) *Compact Disc (CD)*

Inovasi secara revolusioner di dunia audio rekam terjadi pada tahun 1979, yakni akhirnya *compact disc (CD)* sebagai hasil percampuran computer dan tenaga laser. *Compact Disc* atau

cakram padat adalah sebuah piringan *optical* yang digunakan untuk menyimpan data secara digital. Teknologi cakram padat kemudian diadopsi untuk digunakan sebagai alat penyimpan data yang dikenal sebagai CD-ROM.

5) Radio

Dalam pengertian media yang hanya memanfaatkan suara, radio juga merupakan media audio. Namun, program radio mempunyai karakteristik yang berbeda dengan program media audio lainnya. Radio adalah satu alat komunikasi elektro magnetik untuk mengirim dan menerima pesan suara dengan menggunakan sistem gelombang suara melalui udara. Pemancar radio mengubah, atau melakukan modulasi gelombang radio agar dapat menyampaikan informasi. Dalam dunia pendidikan, hingga kini radio masih digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya untuk program pembelajaran jarak jauh. Penggunaan radio sebagai media pendidikan tidak perlu diragukan lagi peranannya, hal ini disebabkan karena radio memiliki daya jangkauan yang luas. Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru,

masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif.²⁵

b. Media Visual

Media visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat melancarkan pemahaman (misalnya *elaborasi* struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran di dunia nyata, agar jadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu meyakinkan terjadinya proses informasi.²⁶

1) Media tidak Proyeksi

Media non proyeksi merupakan media yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang berkarakter dua dimensi maupun tiga dimensi. Media ini tidak memerlukan listrik ataupun menggunakan proyektor. Kelebihan dari media yang tidak diproyeksikan yaitu dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar dan mempermudah menangkap materi yang diberikan, mudah didapat, dan bentuknya bervariasi.

²⁵Isranika Bukhara, "Jenis Media." Wikipedia, 13 Mei 2012. <http://isranika91.blogspot.com/2012/05/jenis-jenis-media-audio.html?m=1>

²⁶Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, 89.

Sedangkan kelemahannya adalah tidak adanya audio, lambat, kurang praktis dan lain-lain.²⁷

2) Media Proyeksi

Media Proyeksi adalah media visual yang hanya dapat digunakan dengan bantuan proyektor. Berbeda dengan media grafis, media ini harus menggunakan alat elektronik untuk menampilkan pesan atau informasi seperti *Overhead Projector* (OHP), *Slide* dan *Filmstrip*, *Opaque Projector*, *Microfils* dan video.²⁸

2. Mata Pelajaran Fiqh

a. Pengertian Fiqh Islam

Fiqh atau ilmu fikih sangat berkaitan dengan syariah, karena fikih itu pada hakikatnya adalah jabaran praktis dari syariah. Fiqh menurut bahasa berasal dari “*faqih* *yakqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksud adalah upaya *aqliyah* dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Al-Fiqh menurut bahasa mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-ilm bisyai’i ma’a al-fahm*).²⁹ Ilmu Fiqh merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliyah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.

²⁷ Afriono. “Media Visual.” Wikipedia, 11 Maret 2020. <http://afrianto93yantoafrie.blogspot.com/2013/11/media-visual-non-proyeksi-media-visual.html?m=1>

²⁸ Wina, *Percanaan dan Desain Sistem Pelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), 216.

²⁹ Beni Ahmad Soebani dan Januari, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Puspa Setia, 2008) 13.

b. Pengertian bidang studi Fikih

Pembelajaran Fikih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fikih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang di atur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih Muamalah.³⁰ Selama ini profil guru pelajaran fikih dianggap masih kurang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih dikarenakan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran fikih masih tergolong monoton.

Berangkat dari fenomena ini maka seorang guru pelajaran fikih harus menggunakan media yang cocok dan efisien untuk membantunya dalam menyalurkan pesan kepada siswa agar tujuan pembelajaran fikih dapat terlaksana dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan media pembelajaran sebagai salah satu sumberbelajar atau alat dalam pembelajaran fikih.

Adapun pengertian fikih menurut istilah ada beberapa pendapat sebagai berikut:

³⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 26.

1) Abdul Wahab Khallaf berpendapat

Fiqh adalah “hukum-hukum syara’ yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci”³¹.

2) Muhammad Khalid Mas’ud mengemukakan

“*In discusion of the nature of the law and practice what is implied by islamic law is fiqh*”³². Pembahasan yang berujud hukum dan bersifat praktek yang dinyatakan secara tidak langsung oleh hukum islam adalah fikih.

Jadi bidang studi fikih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran yang menerangkan tentang hukum-hukum *syari’at* Islam dari dalil-dalil secara terinci. Sedangkan pembelajaran bidang studi fikih adalah interaksi pendidik dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengetahui ketentuan-ketentuan *syari’at* Islam. Materi yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap murid belajar agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan *syaria’at* islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya. Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*).

³¹ Ahmad Rofiq, *Hukum-hukum Islam di Indonesia* (Jakarta: Taja Grafindo Pesada, 2000), 5.

³² Imam Muhammad Khalid Mas’ud, *Shatibi’s Philoshopy of Islamic law* (Malaysia: Islamic Book Trust, 2000), 18.

Pendidikan ini melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan³³

Dari pengertian media pembelajaran yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran fikih adalah alat bantu yang digunakan untuk mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran fikih dengan berbagai ketentuan dan pertimbangan dalam penggunaannya demi kelancaran proses pembelajaran fikih.

Media yang digunakan dalam pembelajaran fikih tidak jauh berbeda dengan media yang digunakan dalam pembelajaran pada umumnya, tidak ada media yang secara khusus digunakan dalam menyampaikan pembelajaran fikih. Pendidikan dalam menggunakan media pendukung pembelajaran fikih cukup fleksibel, artinya menggunakan beberapa media yang telah ada dan menyesuaikannya dengan materi yang akan diajarkan.³⁴ Materi pembelajaran fikih antara lain yaitu:

1) **Fikih Ibadah**

Ibadah berasal dari kata arab ‘ibadah jamaknya lafadz ‘ibadat yang berarti pengabdian, penghambaan, ketundukan dan kepatuhan. Dari akar kata yang sama kita kenal dengan istilah ‘abd

³³ Irsal, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah* (Depag RI: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2003), 28.

³⁴ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, 5.

(hamba, budak) yang menghimpin makna kekurangan, kehinaan dan kerendahan.³⁵

Fikih ibadah merupakan pemahaman mendalam terhadap nash-nash yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berkaitan dengan rukun-rukun dan syarat-syarat yang sah tentang penghambaan diri manusia kepada Allah Swt. Dalam fikih ibadah dikaji beberapa sistem ibadah hamba kepada Allah Swt, yaitu tentang wudhu, tayamum, istinja', mandi janabat, shalat, zakat, puasa, haji dan dalil-dalil yang memerintahkannya. Adapaun macam-macam fikih ibadah antara lain yaitu:

a) Ibadah *mahdhah*

Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata (*vertical* atau *hablum minallah*). Ciri-ciri ibadah ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an atau sunah.

b) Ibadah *ghairu mahdhah*

Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (*hablum minallah wa hablum min an-nas*), atau disamping hubungan vertikal, juga ada unsur horizontal. Hubungan sesama makhluk ini tidak

³⁵ Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, (Jakarta : Zaman, 2012),15.

hanya terbatas pada hubungan antar manusia, tetapi juga dengan lingkungannya (binatang dan tumbuh-tumbuhan).

c) Ibadah *dzil-Wajhain*

Ibadah *dzil-Wajhain* adalah ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus yaitu ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah* yaitu sebagai dari maksud dan tujuan pensyariatannya dapat diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui, seperti nikah, adanya *iddah* bagi istri yang ditalak karena ditinggal suami mati.³⁶

2) Fikih Muamalah

Fikih *muamalah* terdiri dari dua kata yaitu, fikih dan *muamalah*. Fikih merupakan bentuk kata benda dari kata *faqaha* yang berarti mendalami sesuatu. *Faqaha* merupakan bentuk kata kerja yang menuntut kesungguhan seseorang dalam memahami dan mendalami sesuatu.

Fikih *muamalah* membahas masalah hubungan sesama manusia, baik hubungan antar individu, hubungan individu dengan masyarakat, Ayat hubungan masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, seperti transaksi perdagangan, penentuan kejahatan dan sanksi, pengaturan perang dan perjanjian, perusahaan, dan sebagainya. Tujuan utama dari fikih *muamalah* adalah mengatur

³⁶ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 87.

hubungan sesama manusia dan mewujudkan kemaslahatan bagi mereka yang sesuai dengan prinsip *syari'at*.³⁷

Fikih *muamalah* adalah sistem Islam yang mendialektikkan nilai-nilai ekonomi dengan nilai akidah ataupun etika, artinya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia dibuang dengan dialektika nilai materialisme dan spiritualisme. Kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak hanya berbasis nilai materi, akan tetapi terdapat sandaran *transendental* didalamnya sehingga akan bernilai ibadah. Selain itu konsep dasar Islam dalam kegiatan *muamalah* (ekonomi) juga sangat konsen terhadap nilai-nilai humanisme, diantaranya kaidah dasar fikih *muamalah*.

Fikih *muamalah* senantiasa berusaha mewujudkan, reaksi permusuhan dan perselisihan diantaranya manusia, Allah tidak menurunkan syariat kecuali dengan tujuan untuk merealisasikan keselamatan hidup hambanya, tidak bermaksud memberi beban dan menyempitkan ruang gerak kehidupan manusia.³⁸ Adapun macam-macam fikih *muamalah* antara lain yaitu:

a) *Syirkah*

Secara etimologi *syirkah* atau *perkongsian* yang berarti percampuran, yaitu percampuran salah satu dari dua harta dengan harta lainnya, tanpa dapat dibedakan antara keduanya.

³⁷ Afandi, M. Yazid, *Fiqh Muamalah dan Implementasinya dalam Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009)

³⁸ Dimyauddin Djuwaini, *Penghantar Fiqh Muamalah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 17-19.

Secara terminologi para ulama mendeskripsikan definisi yang terahir dapat dipandang paling jelas, karena mengungkapkan hakikat *perkongsian* yaitu transaksi (*akad*).³⁹

b) *Mudharabah*

Mudharabah atau *qiradh* termasuk salah satu bentuk *akad syirkah (perkongsian)*, *Mudharabah* atau *qiradh* adalah dua istilah untuk bermaksud yang sama. *Mudharabah* mempunyai dua syarat yang berkaitan dengan aqidani (dua orang yang akan akad), modal, dan laba.⁴⁰

c) *Ba'Al-Murabahah*

Bai' al Murabahah adalah jual beli barang dengan harga pokok pembelian ditambah dengan tingkat teuntungan tertentu (*margin*) yang diinformasikan pada pembeli. *Bai' al Murabahah* merupakan akad jual beli yang diperbolehkan, hal ini berlandaskan atas dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an, Al-Hadist ataupun Ijma ulama. Diantaranya dalil (landasan syariah) yang memperoleh praktik akad jual beli *murabahah*⁴¹

d) Transaksi dengan memberi kepercayaan

Transaksi dengan memberikan kepercayaan pada dasarnya terjadinya kontrak jual beli antara pihak penjual dan pembeli adalah pada saat terjadinya penyesuaian kehendak

³⁹ Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 183-185

⁴⁰ Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*., 223.

⁴¹ Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*., 103-106.

pernyataan antara keduanya dan juga dengan barang dan harga yang menjadi objek jual beli tersebut, meskipun barang tersebut belum ada didepan mata dan belum di serah terimakan. Setiap orang berhak menentukan kontrak yang mereka buat tanpa terikat oleh suatu apapun karena dalam jual beli hukum kontrak ada beberapa asas yang wajib dilaksanakan yaitu membuat atau tidak membuat perjaian mengadakan perjanjian dengan siapapun, menentukan isi perjanjian, pelaksanaan dan persyaratan, dan menentukan bentuknya perjanjian secara tertulis atau lisan. Kerelaan atau keiklasan seseorang menjadi dasar suatu kontrak dapat terjadi dan yang dimaksud dengan keiklasan adalah berarti tidak boleh ada suatu sebab-sebab tertentu dalam menjalani suatu hak.⁴²

e) *Wadi'ah*

Wadi'ah bisa diartikan dengan meninggalkan atau titipan, *wadi'ad* adalah sesuatu yang dititipkan oleh satu pihak (pemilik) kepada pihak lain dengan tujuan untuk menjaga. Ketika kontrak *wadi'ah* telah disepakati kedua pihak, maka pemilik memiliki hak penjagaan yang dititipkan sedangkan penerimaan titipan berkewajiban untuk menjaganya.⁴³

⁴² Celine Tri Siwi Kristiyanti, *Hukum Perlindungan Konsumen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 14.

⁴³ Dimyauddin Djuwaini, *Penghantar Fiqh Muamalah.*, 173-175.

3) Fikih *Munakahat*

Fikih *munakahat* adalah ilmu yang mengatur tentang pernikahan, bagaimana dalam tatacara menikah ataupun ketentuan didalam pernikahan, dalam hal ini fikih *munakahat* diantaranya yaitu:

a) *Meminang*

Meminang atau melamar yang dalam bahasa arabnya *khitbah*, meminang adalah upaya ke arah terjadinya hubungan perjodohan antara pria dan wanita, atau seorang pria yang meminta kepada seorang perempuan untuk menjadi istri dengan cara berlaku dihadapan publik. Sebagaimana sebuah tuntutan peminangan memiliki banyak hikmah dan keutamaan, peminangan bukan sekedar peristiwa sosial juga bukan semata-mata peristiwa ritual, meminang memiliki keutamaan yang membuat pernikahan akah dilakukan lebih menjadi barokah.⁴⁴

b) Menikah

Menikah dengan kata lain kawin yang artinya menurut bahasa membentuk keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh. Istilah kawin digunakan secara umum untuk tumbuhan, hewan dan manusia yang menunjukkan proses generatif secara alami, berbeda dengan itu nikah digunakan untuk manusia karena mengandung keabsahan

⁴⁴ Cahyadi Takariawan, *Izinkan Aku Meminangmu* (Solo: Eraadicitra Intermedia, 2009), 32.

secara hukum nasional, adat istiadat dan terutama menurut agama. Makna nikah adalah akad atau ikatan karena dalam suatu proses pernikahan terdapat ijab.⁴⁵

c) *Talak*

Talak biasanya disebut dengan perceraian yang berarti pisah, putus hubungan sebagai suami istri, perceraian sendiri adalah tindakan hukum yang dapat dilakukan oleh suami atau istri untuk memutuskan hubungan perkawinan diantara mereka.⁴⁶ Dengan pertimbangan bahwa perceraian khususnya yang bernama talak adalah hak mutlak seorang suami dan dia dapat menggunakannya dimana saja dan kapan saja, dan untuk itu tidak perlu memberi tahu apalagi minta izin kepada siapa saja. Dalam pandangan fikih perceraian itu sebagaimana keadaannya perkawinan adalah urusan pribadi dan karenanya tidak perlu diatur oleh ketentuan publik.⁴⁷

4) Fikih Mawaris

Mawaris ialah orang yang diwarisi harta benda peninggalan, yaitu orang yang meninggal baik itu meninggal secara hakiki, secara *taqdiry* (perkiraan). Fikih *mawaris* adalah kajian ilmu hukum Islam yang membicarakan tentang ilmu yang mengatur

⁴⁵ Abd. Racman Assegaf, *Study Islam Konstektual Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah* (Yogyakarta: Gama Media, 2005), 131.

⁴⁶ Muhammad Syaifuddin, dkk *Hukum Perceraian* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 16.

⁴⁷ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), 228.

tentang masalah *kewarisan* yang ditinggalkan oleh seseorang didunia.⁴⁸

5) **Fikih Jinayah**

Fikih *jinayah* ialah kajian ilmu hukum Islam yang membicarakan tentang kriminalitas yang disebut hukum pidana Islam. Adapun ruang lingkup kajian hukum pidana ini meliputi tindak *qishash*, *hudud*, dan *ta'zir*. *Qishash* ialah penjatuhan sanksi yang sama persis terhadap pelaku jarimah sebagaimana yang telah ia lakukan terhadap korban. *Hudud* ialah sanksi atas sejumlah jarimah yang ketentuannya telah dijelaskan secara terperinci di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Sementara itu *ta'zir* ialah sanksi yang tidak secara tegas dijelaskan dalam *Al-Qur'an* dan *Hadist* merupakan sanksi yang didasarkan atas kebijakan pemerintah⁴⁹

6) **Fikih Siyazah**

Fikih menurut istilah adalah pengetahuan mengenai hukum Islam yang bersumber dari *Al-Qur'an* dan sunnah yang telah disusun oleh mujtahid dengan jalan penalaran dan *ijtihad*. Dengan kata lain fikih adalah ilmu pengetahuan mengenai hukum agama Islam. Kata *siyazah* berasal dari kata *sasa*. Kata ini dalam kamus *munjid* dan lisan Al-Arab berarti mengatur, mengurus dan perintah. *Siyazah* bisa juga berarti pemerintah dan politik.

⁴⁸ Ahmad Rofiq, *Fiqh Mawaris* (Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 5.

⁴⁹ Nurul Irfan dan Masyofah, *Fiqh Jinayah* (Jakarta: Amzah, 2016), 3.

Fikih *Siyasah* adalah mempelajari sebab *musabab*, segala masalah dan aspek yang berkaitan antara lain dengan asal-usul negara dalam sejarah islam, sejarah perkembangannya, organisasi dan fungsi serta peranannya dalam kehidupan umat, dan segala bentuk hukum, peraturan dan kebijaksanaan yang dibuat oleh penguasa. Fikih *siyasah* juga mempelajari segala konsep teori yang pro maupun kontra mengenai politik, negara dan pemerintahan menurut Islam.⁵⁰ Dalam fikih *siyasah* ada empat bidang yang harus dipelajari yaitu:

a) Fikih *Siyasah Dusturiyah*

Meliputi persoalan dan ruang lingkup pembahannya, masalah-masalah imamah, hak dan kewajiban, rakyat status dan hak-haknya, *baiat*, *waliyul ahdi*, perwakilan, *ahlul halli wal aqdi* dan *wazarah*.

b) Fikih *Siyasah Maliyah*

Meliputi pengertian ruang lingkup pembahasan sumber-sumber pembendaharaan negara, sebab-sebab para fuqaha (orang ahli fikih) tidak memberikan pemerintah khusus terhadap persoalan maliyah negara, masalah pajak, baitul mal dan fungsinya.

⁵⁰ Suyuthi Pulungan, *Fikih Siyasah Ajaran Sejarah dan Pemikiran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 22-26.

c) *Fikih Siyasah Dauliyah*

Meliputi ruang lingkup bahasannya persoalan internasional, *territorial*, *nasionalitas*, dalam fikih Islam, pembagian dunia dalam fikih Islam masalah penyerahan penjahat, masalah pengasingan dan pengusiran, tamu negara lain, orang-orang *dzimi*, masalah perbedaan agama, hubungan muslim dengan orang non muslim dalam *akad* timbal balik, dalam *akad* sepihak, dalam sembelihan, dalam pidana *hudud* dan dalam pidana *qishash*.

d) *Fikih Siyasah Harbiyah*

Meliputi pengertian ruanglingkup pembahasannya arti, tujuan dan macam-macam peperangan dalam Islam, kaidah peperangan dalam Islam, masalah mobilisasi umum, hak dan jaminan keamanan serta pelakuan dalam peperangan, tawanan perang, harta peperangan, dan mengakhiri peperangan menuju perdamaian.⁵¹

Adapun kelebihan dari media-media pembelajaran adalah mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, model pembelajaran berubah dari yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta mampu meningkatkan prestasi siswa di sekolah maupun di dalam kelas. Sedangkan kekurangannya hanya

⁵¹ Suyuthi Pulungan, *Fikih Siyasah Ajaran Sejarah dan Pemikiran.*, 41.

terletak pada aspek teknis semata. Dengan kata lain, faktor penguasaan guru terhadap media-media tersebut sangat menentukan jika media-media itu benar-benar akan dijadikan sebagai alat untuk proses belajar dan mengajar.

3. Implementasi Media Pembelajaran pada Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember

Implementasi atau juga disebut penerapan, media pembelajaran dibutuhkan suatu penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik. Dalam dunia pendidikan dikenal 3 teori belajar yaitu teori belajar behavioristik, kognitif, dan konstruktivisme. Ketiga teori tersebut didasarkan pada bagaimana cara siswa mendapatkan pengetahuan.

Pertama adalah teori belajar behavioristik, teori ini beranggapan belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Bisa dikatakan dalam teori ini untuk mendapatkan pengetahuan siswa diberikan pelajaran secara terus menerus, contohnya untuk belajar menghitung luas persegi dan persegi panjang siswa diminta atau disuruh untuk menghafalkan rumus dan berulang-ulang mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi tersebut.⁵²

Teori belajar yang kedua adalah teori belajar kognitif dalam teori ini siswa dianjurkan untuk belajar sesuai dengan tahapan perkembangannya. Siswa hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan

⁵² Sri Anitah, *Media Pembelajaran*. 9.

eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan tilikan dari guru.

Teori yang ketiga adalah teori konstruktivis. Teori ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri pengetahuannya. Satu prinsip yang paling penting dalam teori konstruktivis adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.

Dalam menerapkan media pembelajaran, banyak hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru itu sendiri, diantaranya ialah guru harus memilih dan menyesuaikan media pembelajaran tersebut sesuai dengan lingkungan yang ada disekitar siswa itu sendiri serta mengacu pada sumber belajar yang telah ada. Maka adapun langkah-langkah dalam menerapkan media pembelajaran yang harus dilakukan adalah:

- a. Memilih dan menetapkan media mana yang sesuai dan yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan pembelajaran fikih.
- b. siswa atau kelas harus mempunyai persiapan belajar menggunakan media pembelajaran fikih, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media.⁵³

⁵³ Wina, *Percanaan dan Desain Sistem Pelajaran*. 224.

- c. penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran fikih, dengan keahlian guru dituntut untuk menguasai media pembelajaran fikih.
- d. siswa belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran fikih.
- e. kegiatan belajar harus dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

Maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu keahlian seorang guru dituntut dalam penggunaan media diantaranya adalah guru harus memilih media yang sesuai dengan bahan yang akan diajarkan, mampu memfasilitasi serta memotivasi siswa, menjelaskan materi dengan menggunakan media, serta mampu membuat siswa dalam mempraktekkan pengetahuannya dengan menggunakan media, dan kemudian guru mampu mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan baik.⁵⁴

4. Kelebihan dan Kekurang Media Pembelajaran pada Mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember

Beberapa hal yang diketahui dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah kelebihan dan kekurangan media pembelajaran antara lain:

- a. Kelebihan dari media pembelajaran yaitu:
 - 1) Efektif dalam interaksi dalam pembelajaran fikih
 - 2) Dapat memusatkan perhatian belajar

⁵⁴ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*. 13.

- 3) Dapat mudah dipahami cara penyampaian materi fikih
 - 4) Dapat mengatasi waktu
 - 5) Dapat merangsang partisipasi
 - 6) Dapat dipindah kemana-mana media pembelajaran fikih
 - 7) Dapat mengembangkan imajinasi pembelajaran fikih
 - 8) Dapat diulang-ulang media pembelajaran fikih
 - 9) Dapat memotivasi dan menarik dalam belajar⁵⁵
- b. Kekurangan dari media pembelajaran
- 1) Kurang efektif dalam waktu
 - 2) Jangkauan terbatas
 - 3) Membutuhkan fasilitas
 - 4) Penguasaan tidak mudah⁵⁶

Maka dari kelebihan dan kekurangan media pembelajaran dapat digunakan diwaktu tertentu dan sesuai kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar disekolahan, hal tersebut guru harus menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan ke peserta didiknya.

⁵⁵ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*. 7.

⁵⁶ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*. 9.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian berisi uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih yaitu pendekatan penelitian kualitatif adalah proser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni merupakan metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁵⁸ Sedangkan pengertian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁹ Sehingga dalam penulisan skripsi ini disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Field Research* yaitu penelitian lapangan. Secara sederhana penelitian lapangan dapat didefinisikan sebagai tindakan penelitian yang secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi lapangan menunjuk pada penelitian yang sistematis terhadap situasi dan perubahan sosial. Studi lapangan ini mencoba mencari jawaban atas pertanyaan tertentu. Proses studi lapangan merupakan kegiatan

⁵⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 4.

⁵⁸ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogo: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

penelitian yang mana peneliti atau praktisi dan bahkan orang biasa dapat ikut serta dalam pengumpulan dan analisis data.⁶⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana lokasi penelitian tersebut hendak dilakukan.⁶¹ Dalam penelitian kualitatif, lokasi penelitian merupakan salah satu urgen sifatnya. Adapun lokasi penelitian akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember.

Peneliti memiliki lokasi sekolah di Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember karena alasannya yaitu implementasi media pembelajaran pada atau pelajaran fikih. Jadi dari alasan tersebut, menurut peneliti merupakan hal yang harus diteliti untuk melihat bagaimana mengimplementasikan dan pembelajarannya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informasi narasumber, yaitu orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶²

Dalam pembahasan subyek penelitian, peneliti diharapkan dapat melaporkan jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Misalnya, data apa yang ingin diperoleh dan siapa yang hendak dijadikan sebagai informan atau subyek penelitian agar mendapatkan data yang terjamin kevalidan datanya.

⁶⁰ Brita Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan Panduan Bagi Praktisi Lapangan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011),7.

⁶¹Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*, 46

⁶²Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*,47.

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive* yaitu teknik penentuan sampel yang dipilih dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tersebut yaitu bukan dengan pengambilan informan yang didasarkan atas strata, random atau daerah, melainkan peneliti berasumsi bahwa mereka yang menjadi subyek peneliti merupakan informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang ada, bersifat netral dalam antrian tidak memiliki kepentingan untuk menjelekkkan orang lain, sehat jasmani maupun rohani, serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dalam penelitian.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah atau disebut juga dengan kepala Madrasah yaitu ibu Sofiati Farida, dengan alasan karena kepala Madrasah sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan.
2. Guru mata pelajaran fikih yaitu bapak Samawito Adapun sebagai guru mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember terdapat guru fikih dengan alasan guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran di ruang kelas.
3. Sarana dan prasana yang menangani yaitu bapak Lutfi karena merupakan pengurus fasilitas di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember
4. Siswa yaitu bernama Adit karena merupakan obyek dalam implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran fikih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang ditetapkan.⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti; observasi, wawancara, dokumentasi, yang mana masing-masing proses tersebut mempunyai peran penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat dan sebanyak-banyaknya.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dimaksud adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁶⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif, dimana peneliti hanya mengamati obyek penelitian tanpa ikut terlibat dalam kegiatan.

Adapun data yang ingin diperoleh dari pelaksanaan observasi adalah:

- a. Kondisi obyek penelitian.
- b. Letak geografis obyek penelitian.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 308.

⁶⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

c. Hal yang terkait mengenai implementasi pembelajaran.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁵ Teknik ini merupakan cara peneliti untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab berdasarkan tujuan dari fokus penelitian yang ingin didapatkan. Jadi pengertian wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa tanya jawab dengan seseorang secara langsung yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu mula-mula pewawancara menanyakan sejumlah pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan menggali keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁶⁶

Adapun data yang diperoleh dari pelaksanaan wawancara adalah:

a. Implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember.

⁶⁵Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*., 186.

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 227.

- b. Kelebihan dan kekurangan implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda-benda tersebut dapat berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁷ Jadi, dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dalam bidang pengetahuan dan pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti gambar, catatan dan sebagainya. Adapun data yang diperoleh dalam pelaksanaan dokumentasi adalah:

- a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember.
- b. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember.
- c. Struktur Kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

⁶⁷ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti maupun orang lain.⁶⁸

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yakni dari kegiatan pengumpulan data, kegiatan penyajian dan kegiatan analisis data serta kegiatan penarikan kesimpulan berlangsung dalam siklus interaktif. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah analisis data sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Secara terperinci Miles, Huberman dan Saldana⁶⁹ menjelaskan langkah-langkah analisis data diantaranya:

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Miles, Huberman dan Saldana menjelaskan “*data condensation refers to process of selecting, focusing, abstracting, simplifying and/or transforming the data appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, document, and other empirical materials. By condensing, we’re making data stronger*”. Dalam kondensasi data proses analisis data merujuk pada proses menyeleksi data, memfokuskan data, menyederhanakan data, mengabstraksi dan mentransformasi data yang

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*,244.

⁶⁹ Miles M.B Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publication, 2014), 12.

terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.⁷⁰ Tahapan dalam proses kondensasi data menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

a. *Selecting*

Merupakan tindakan penyeleksian terhadap data. Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa saja yang dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. pada tahapan ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya melakukan pembatasan data yang berdasarkan pada rumusan masalah.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang telah diperoleh sudah dianggap cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

⁷⁰ Miles M.B Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.*, 12.

d. *Simplifying* dan *Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷¹

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁷² Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷³

⁷¹Matew B. Milles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, 16.

⁷²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 220.

⁷³Sugiyono, Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 345.

Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing and verification*) Miles, Huberman dan Saldana⁷⁴ memaparkan dalam bukunya “*The third stream of analysis is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting pattern, explanation, causal flows, and proposition*”. Langkah ketiga dalam tahap ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan merupakan narasi yang dapat menjawab dari rumusan masalah, kesimpulan berupa temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) data dalam suatu penelitian.⁷⁵ Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁶ Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁷⁷

Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan yang sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi kredibilitas informan, waktu

⁷⁴ Miles M.B Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.*, 13.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 321.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 330.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 331.

pengungkapan dan kondisi yang dialaminya. Maka dari itu peneliti perlu menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Rinciannya sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁷⁸ Hal ini dapat dicapai dengan jalan:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷⁹
 2. Triangulasi Teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸⁰
 3. Triangulasi waktu, menguji kredibilitas data dengan triangulasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.
- Peneliti yang melakukan wawancara di sore hari, bisa mengulanginya di

⁷⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

⁷⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

⁸⁰Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

pagi hari dan mengeceknya kembali di siang hari atau sebaliknya dimulai dari pagi dicek siang dan dikontrol lagi sore atau malam.⁸¹

G. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁸²

Jadi tahap-tahap penelitian bertujuan untuk mengetahui proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap awal ini, terdapat beberapa langkah sistematis yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rencana penelitian ini diawali dengan pengajuan judul, menyusun matriks penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berlanjut dengan penyusunan proposal.

b. Memilih Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang akan diteliti adalah Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember, pemilihan obyek tersebut disertai alasan-alasan tertentu, sebagaimana yang telah dijelaskan pada topik sebelumnya.

⁸¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 171.

⁸²Tim Penyusun, *Pedomann Penulisan Karya Ilmiah.*, 48.

c. Mengurus Perizinan

Mengurus perizinan dilakukan sebelum dimulai penelitian, yaitu dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember kepada pihak Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahap ini merupakan pengenalan awal terhadap kondisi lapangan, sebagai bekal penelitian yang akan dilakukan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti memilih informan berdasarkan teknik *Purposive* yang telah dijelaskan pada topik subyek penelitian. Informan yang ditentukan adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan agama Islam dan siswa.

f. Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti pasti membutuhkan perlengkapan yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih (observasi, wawancara, dan dokumentasi), perlengkapan yang dibutuhkan seperti buku catatan, *recorder*, dan lain-lain.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah menyelesaikan tahap-tahap pra lapangan, peneliti dapat mengawasi dan memulai penelitian sesuai rancangan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengawali data sesuai dengan teknik analisis yang ditentukan, yaitu analisis kualitatif deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang sudah ditentukan oleh IAIN Jember.

4. Tahap akhir penelitian lapangan

Pada tahap akhir penelitian lapangan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penarikan kesimpulan, kemudian menyusun data yang telah diperoleh dan yang terakhir adalah kritik dan saran



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember

Berikut peneliti menyajikan profil Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah

Mayang Jember adalah:⁸³

a. Nama	: Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah
b. Alamat	: Jln. KH Moch. Thohir 09 Mrawan
Kecamatan	: Mayang
Kab/Kota	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68182
c. No. Telpon/HP	: 085101216650
d. Email	: atthohiriyah_mts@yahoo.com
e. Status Sekolah	: Swasta
f. Akreditasi	: B
g. Bangunan Sekolah	: Milik Yayasan
h. Lokasi Madrasah	: Pedesaan
i. Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
j. Kurikulum Sekolah	: K13
k. Tahun Berdirinya	: 1993
l. NSM	: 121235090075

⁸³ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah, 10 Februari 2020.

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah banyak ikut andil membantu masyarakat dalam mendidik putra-putri bangsa serta membekalinya dengan akhlakul karimah. Eksistensi lembaga Madrasah atau pendidikan yang ada didalamnya mutlak sangat diperlukan di zaman ini. Disamping itu kegiatan pendidikan di Madrasah masih menghadapi berbagai macam kendala dan problematik yang perlu dicarikan solusinya, salah satunya adalah terbatasnya sarana dan prasarana fisik yang ada di Madrasah sehingga mengganggu kelancaran kegiatan pendidikan yang ada. Berangkat dari permasalahan tersebut diatas, Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Desa Mrawan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember merasa terpanggil dan berkewajiban untuk ikut serta secara aktif memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan islam dengan membangun sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan saat ini dan diharapkan pembangunan kedepan ini dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan harapan kita Bersama.

Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Kecamatan Mayang Kabupaten Jember adalah sekolah yang berdiri pada tahun 1993. Madrasah ini didirikan berawal dari kebutuhan masyarakat sekitar untuk memenuhi hasrat di bidang pengetahuan, karena masih belum ada tempat pendidikan

di sekitar Desa Mrawan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.⁸⁴ Seiring berjalannya waktu Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Desa Mrawan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember menjadi sekolah unggulan, itu disebabkan adanya kesungguhan warga sekolah yang selalu mendukung apa yang menjadi kebutuhan sekolah.

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember

Tujuan pendidikan harus ditetapkan demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Maka, demi mencapai tujuan tersebut, Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember menentukan visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang dapat mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertakwa.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang mengutamakan mutu, baik secara moral maupun secara keilmuan sehingga dapat mencetak sumber daya manusia yang Qur'ani dan berlandaskan iman dan takwa.

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember

Adapun struktur organisasi dari Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember tahun pelajaran 2019-2020, untuk lebih

⁸⁴ Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah, "Sejarah Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah," 1 September 2020.

jelas dan dipahami, peneliti menyajikan dalam bentuk tabel tersebut di lampiran. Tabel tersebut merupakan data pengurus inti dari organisasi yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember.

Selain data tersebut terdapat data guru sesuai dengan bidangnya.

Agar lebih jelas dan paham peneliti juga menyajikan dalam bentuk tabel di bagian lampiran

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan beberapa data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang telah diperoleh kemudian dicantumkan pada bab ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti. Data tersebut akan dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuan dari lokasi penelitian, baik berupa data hasil observasi maupun data hasil dari kegiatan wawancara serta hasil dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu: a) Implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember, b) Kelebihan dan kekurangan dalam media pembelajaran pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember. Data yang didapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Implementasi Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember

Media pembelajaran dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember pada mata pelajaran fikih. Media ini

merupakan salah satu cara untuk menyampaikan informasi dalam mengajar dan pembelajaran. Jadi siswa diharapkan mampu memahami pelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan waka kesiswaan juga sebagai guru yang mengajar pelajaran fikih yaitu Drs, Samawito Cholil mengatakan bahwa:

Dengan adanya media pembelajaran dalam pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember, fungsi media dalam pembelajaran fikih yaitu sebagai cara bantu untuk memperjelas pesan atau materi yang disampaikan guru, agar pesan lebih mudah dimengerti, menarik, menyenangkan kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran secara nyata dapat diarahkan untuk membentuk sikap baru dalam proses pembelajaran. Sikap ini antara lain adalah dengan menjadikan siswa sebagai pembelajaran yang aktif dan guru sebagai fasilitator. Salah satu usaha yang dilakukan dengan mengembangkan metode pembelajaran berbasis media yang menggunakan sangat beragam salah satunya yang sering murid sukai dan guru pakai dengan penggunaan media proyektor LCD agar dapat mewujudkan pembelajaran yang merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong murid agar lebih tertarik dan semangat serta dapat memahami materi karena melihat langsung gambar dari materi yang dicontohkan. Dalam memilih materi pelajaran Fikih, pertama saya harus mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dulu yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan materi pembelajaran. Kemudian, mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. Setelah itu memilih materi pembelajaran yang sesuai yang relevan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah teridentifikasi, dan selanjutnya memilih sumber materi pelajaran. Media pembelajaran fikih dalam pelaksanaan menyampaikan materi antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dalam pembelajaran ini yang pertama menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi setelah itu murid memahami dan mengapresiasi masalah-masalah, jika selesai mereka bertanya jawab ke sesama temannya maupun ke gurunya, kemudian jika pendapat yang kurang tepat guru yang menjelaskan kembali ke murid.⁸⁵

⁸⁵ Samawito, di wawancara oleh Avio, Jember, 1 September 2020,

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi tersebut:



Gambar 4.1

Wawancara dengan waka kesiswaan sekaligus guru mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember⁸⁶

Sebagaimana juga disampaikan oleh kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember yaitu Dra, Sofiati Farida mengatakan bahwa:

Dengan adanya media pembelajaran dalam pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember, Guru fikih dalam menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran dimulai dari materi yang sederhana kemudian kemateri yang kompleks. Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan bahasa kesehariannya (Madura) dan bahasa Indonesia dengan kata-kata yang mudah dipahami siswa serta memberikan contoh yang dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa kemudian siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar dengan bertanya hal-hal yang belum dipahami bahkan memberikan atau menyampaikan pendapatnya setelah guru memberikan contoh dan memberikan pertanyaan pada siswa.⁸⁷

Hasil wawancara tersebut dapat di buktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:

⁸⁶ Peneliti, *Dokumentasi*, 1 September 2020, Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember

⁸⁷ Sofiati, diwawancara oleh Avio, Jember, 1 September 2020.



Gambar 4.2
Wawancara dengan kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah
Atthohiriyah Mayang Jember⁸⁸

Berikut hasil wawancara dengan yang menangani sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember yaitu Lutfi, S.Pd. mengatakan bahwa:

Dengan adanya media pembelajaran pada mata pelajaran fikih adalah dalam pelajaran fikih menggunakan bahasa atau tulisan Arab dengan hal tersebut guru dan murid harus teliti tentang tulisan Arab, Dengan adanya tulisan arab murid harus teliti tentang huruf Arab karena merubah tulisan atau cara baca akan merubah makna atau arti tersebut, dengan adanya media pembelajaran guru bahasa Arab menegaskan hal itu dan apa lagi murid harus menghafal sebagian hadis atau surat Al-Qur'an yang tulisannya huruf Aarab, guru fikih dianjurkan dengan teliti tentang penyampaiannya. Dengan adanya media pembelajaran untuk memanfaatkan bagaimana cara menyampaikan materi yang benar dapat dipahami murid dengan salah satu memanfaatkan fasilitas sekolahan atau inovasi yang lain agar semangat belajarnya murid.⁸⁹

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:

⁸⁸ Peneliti, *Dokumentasi*, 1 September 2020, Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember

⁸⁹ Lutfi, diwawancara oleh Avio, Jember, 8 september 2020.



Gambar 4.3

Wawancara dengan yang menangani sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember.⁹⁰

Berikut hasil wawancara dengan Adit Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember mengatakan bahwa:

Dengan adanya media pembelajaran sangat menyenangkan dan mudah dimengerti apa lagi mata pelajaran fikih yang menggunakan model pembelajarannya dengan audio visual dengan menggunakan alat proyektor LCD, saya dan teman-teman lebih tertarik untuk menyimak materi yang disampaikan dan biasanya mudah dihafalkan untuk dipraktekkan waktu pelajaran maupun disetiap harinya.⁹¹

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.4

Wawancara dengan murid salah satunya yang bernama Adit di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember

⁹⁰ Peneliti, *Dokumentasi*, 8 September 2020, Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember

⁹¹ Adit, diwawancara oleh Avio, Jember, 8 September 2020.

Dalam pelaksanaan belajar mengajar guru setelah menyampaikan materi dan menerangkan kemurid dari maksud materi tersebut harus difahami dengan cara pengajaran terlebih dahulu membaca lalu diikuti oleh semua murid secara berulang-ulang sebagian materi yang di dalamnya berupa Ayat Al-Qur'an dan Hadist yang harus dihafalkan, oleh karena itu murid harus menghafalkan Ayat untuk memenuhi nilai yang akan dicatat di rapot maka harus menyetorkan afalnya. Berikut hasil dokumentasi oleh peneliti:



Gambar 4.5

Murid sedang menghafal ayat Al-Qur'an atau Hadist Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember⁹²

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran fikih tersebut dilaksanakan satu kali dalam seminggu, dengan adanya media pembelajaran membuat memudahkan untuk cara menyampaikan ke murid dan guru bisa menggunakan metode yang sesuai kebutuhan dengan penggunaan alat untuk mendukung dalam pembelajarannya fikih. Maka adanya media pembelajaran pada mata

⁹² Peneliti, *Dokumentasi*, 12 September 2020, Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember

pelajaran fikih murid lebih mudah dalam belajar untuk memahami suatu materi dan merangsang untuk aktif dalam berinteraksi tanya dan menjawab materi.

2. Kelebihan dan Kelemahan dalam Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember

Sesuai hasil wawancara yang disampaikan oleh Drs, Samawito Cholil. sebagai waka kesiswaan juga sebagai guru yang mengajar pelajaran fikih, mengatakan bahwa:

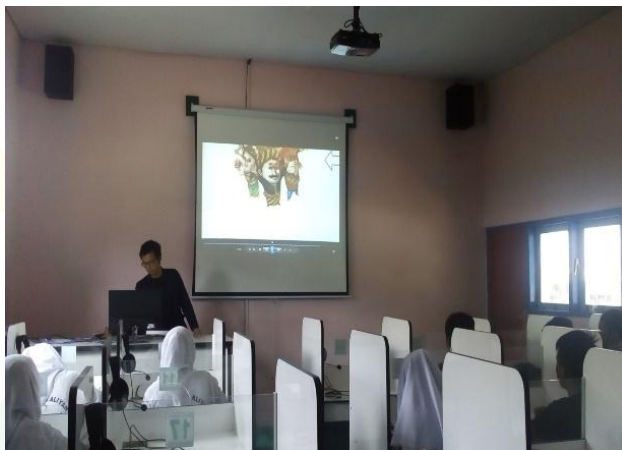
Kelebihan media pembelajaran pada mata pelajaran fikih adalah kita memiliki sarana yang ada sehingga anak-anak belajar dengan nyaman, dan gurunya mudah berbaur (interaksi) dengan murid, juga gurunya orang yang sudah berpengalaman/fasih dibidang Al-Qur'an dan fikih jadi murid bukan hanya belajar fikih yang lambat untuk bisa tapi mata pelajaran yang lain juga demikian.

Sedangkan kelemahan media pembelajaran pada mata pelajaran fikih adalah guru dan murid harus benar-benar konsisten dan disiplin dalam pembelajarannya, karena kalau sampai tidak konsisten sesuai dengan harapan maka materi fikih yang diajarkan akan mudah hilang karena setiap pembelajaran mata pelajaran fikih sebagian ada yang harus dihafalkan untuk memenuhi standart nilai, jadi setiap satu minggu sekali murid juga dituntut tuntas dalam menguasai kurikulum kemenag seperti mata pelajaran umum. Guru harus paham cara penyampaian materi dan model strategi pembelajaran fikih yang akan digunakan, hal itu strategi biasanya menggunakan atau memerlukan alat elektronik biasanya berupa LCD, *monitor*, dan *speaker*, guru dituntut untuk bisa mengoperasikan alat tersebut, sedangkan di Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember alat hanya mempunyai masing-masing satu jadi setiap pembelajaran atau strategi yang memerlukan mengambil dulu diruangan sarana prasarana dan membawa ke kelasnya.⁹³

Dalam pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran fikih bertepatan peneliti melakukan observasi tema yang dibahas oleh guru

⁹³ Samawito, diwawancara oleh Avio, Jember, 1 September 2020.

adalah sujud syukur, jujur, adil, dan ikhlas. Berikut hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam kegiatan belajar yang menggunakan media pembelajaran alat proyektor LCD:



Gambar 4.6
Wawancara dengan guru Fiqh Madrasah Tsanawiyah
Atthohiriyah Mayang Jember⁹⁴

Selanjutnya disampaikan oleh kepala sekolah yaitu Dra, Sofiati Farida mengatakan bahwa:

Kelebihan dari media pembelajaran fikih adalah bisa melakukan pembelajaran fikih yang menyenangkan, pembelajaran yang tidak monoton, jadi murid aktif dan mudah mengerti pelajaran. Kekurangan dari media pembelajaran fikih adalah dengan adanya media pembelajaran guru mempunyai inovasi untuk mengajar dan memerlukan metode, dalam penggunaan metode membutuhkan beberapa fasilitas namun di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah fasilitasnya masih terbatas adanya, belum juga kendala untuk memindahkan dan merangkai alat yang akan digunakan menyita beberapa waktu untuk menyiapkan semuanya.⁹⁵

Berdasarkan data-data yang telah didapat peneliti melalui wawancara, dan dokumentasi bahwa kelemahan dari media pembelajaran tersebut pada gurunya sendiri terkadang mengalami kurangnya paham

⁹⁴ Peneliti, *Dokumentasi*, 15 September 2020, Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember

⁹⁵ Sofiati, di wawancara oleh Avio, Jember, 1 September 2020.

dengan fasilitas sehingga menggunakan yang mudah dan sudah ada dikelas sehingga mengalami kebosenan murid untuk pembelajaran, maka dari itu seorang guru harus sebisa mungkin membuat strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Sedangkan kelebihan dari media pembelajaran adalah memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan penggunaan strategi atau model pembelajaran yang lebih menyenangkan untuk murid semangat dan aktif belajarnya.

Pada masa pandemi sekolah tetap masuk seperti biasanya, tetapi murid masih masuk sekolah dengan dianjurkan untuk mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah 3M (menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak). Dengan hal tersebut aktivitas belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember, dalam jam pelajarannya dipercepat biasanya pulang jam 13.00 WIB sekarang pulang jam 11.00 WIB. Dengan adanya percepatan waktu jam pelajaran diluar ada ekstra kulikuler yang masih dilaksanakan sesuai jamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari sebagian murid waktu dikelas yang mengatakan bahwa:

Kekurangan dari media pembelajaran yang kurang inovasi bisa membuat mengantuk murid, apa lagi tidak menggunakan fasilitas proyektor jadi biasa saja atau monoton, karena murid lebih suka melihat dan mendengarkan seperti diputarkan video, tetapi jarang penggunaan media proyektor karena cuman ada 1 set dan itupun digunakan bersama-

sama dalam pelajaran, oleh karena itu saling bergantian. Kelebihan dari media pembelajaran adalah menyenangkan memberi gambaran yang efisien untuk semangat murid, memotivasi untuk belajar dan tidak mengantuk di kelas saat penyampaian materinya.⁹⁶

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti bahwa, pembelajaran tambahan yang diselenggarakan merupakan kegiatan refreking dari murid setelah seharian mengikuti kegiatan pembelajaran, dan hal ini juga menunjukkan bakat minat/hobby dari masing-masing murid. akan tetapi, pada masa pandemi ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai jam dan harinya.

Pada tahun 2020 pertengahan bulan maret mengalami kendala pada proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan adanya pandemi virus covid19, jadi proses pembelajaran dialihkan sekolah dirumah dan pembelajaran melalui jarak jauh tanpa tatap muka antara guru dengan murid. hal ini tidak boleh menurunkan semangat murid untuk melakukan proses pembelajaran. Dra, Sofiati Farida mengatakan bahwa:

Pembelajaran tetap berjalan dengan lancar, meskipun jarak jauh. Untuk pembelajaran fikih maupun pelajaran lain, pembelajaran kurang efektif karena harus banyak praktek. Pada kondisi pandemi ini harus di lakukan dengan berbagai strategi agar pembelajaran tidak keteteran, tidak semakin lambat belajarnya. Pembelajaran tetap melaksanakan dengan praktek seperti video call satu persatu, rekaman, dan bisa menggunakan video jadi anak bisa langsung mengirim video kepada guru tersebut. Akan tetapi dari situ juga banyak kelemahan dari rekaman dan juga vidionya, kelemahannya guru tidak bisa langsung membenahi ketika anak salah membacanya akan tetapi jika video call atau tatap muka langsung guru bisa langsung menegur juga anak salah dalam membacanya.

⁹⁶ Murid, *Wawancara*, 15 September 2020, Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jemer

Begitu juga banyak keluhan dari orang tua murid dan anak-anak karena terhambat oleh sinyal dan menggunakan kuota yang begitu mahal dikalangan masyarakat. Cuma bagaimana lagi dengan adanya pandemi ini sekolah harus menaati aturan pemerintah dan harus membuat cara agar pembelajaran tetap berjalan dan anak-anak tetap bisa belajar dengan baik.⁹⁷

Berdasarkan wawancara dari guru pelajaran fikih yaitu Drs, Samawito Cholil juga mengatakan bahwa:

pembelajaran dilaksanakan dengan online tidak ada tatap muka sama sekali, penghambatnya jika orang tua tidak punya handphone dan tidak semua orang tua menggunakan internet. Cara mengatasinya itu dengan memberi tugas kepada anak jika ada yang tidak mengerjakan sekolah harus menerima/tidak ada panisan/hukuman karena masa pandemi. Dengan adanya pandemi tidak efektif.⁹⁸

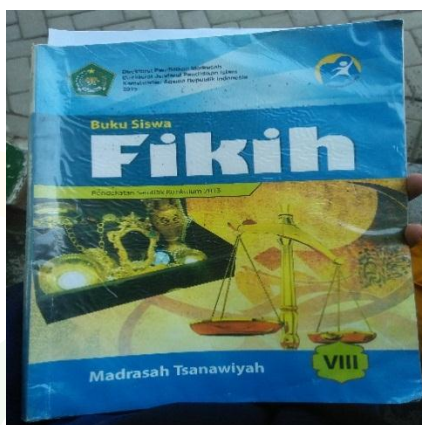
Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran mata pelajaran fikih dilaksanakan setiap hari dengan tujuan agar murid dapat memahami ajaran, hukum, kaidah dalam Al-Qur'an yang benar. Dengan adanya media pembelajaran agar guru berinovasi supaya murid senang dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar ada alat peraga agar proses pembelajarannya berjalan dengan lancar. berdasarkan wawancara peneliti dari peraga tersebut guru menjelaskan terlebih dahulu dan murid mengikuti, kemudian setelah selesai murid ditunjuk untuk mengapresiasi atau memaparkan tersebut secara satu persatu.

⁹⁷ Sofiati, di wawancara oleh Avio, Jember, 8 September 2020.

⁹⁸ Samawito, di wawancara oleh Avio, Jember, 8 September 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi berikut adalah bukti dokumentasi mengenai peraga pelajaran fikih untuk proses belajar dan mengajar:



Gambar 4.7
Berikut merupakan buku paket.⁹⁹

Dalam media pembelajaran banyak beberapa alat untuk penyampaianya salah satu tempat sumber belajar yang memiliki posisi *urgent* bagi sebuah lembaga pendidikan adalah perpustakaan. Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember sebagai lembaga sosial keagamaan yang kini telah berkembang pesat juga mulai memperhatikan pentingnya keberadaan perpustakaan.

Terlebih kita ketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember memegang penuh prinsip untuk keilmuan atau membedakan dan menitik beratkan antara posisi ilmu pengetahuan. Untuk mendukung hal tersebut Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember menyediakan satu perpustakaan berisi buku-buku umum dan

⁹⁹ Peneliti, *Dokumentasi*, 17 September 2020, Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember

keislaman. Buku yang tidak disediakan di perpustakaan ini adalah buku komik dan novel. Berikut hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 4.8
Berikut merupakan Ruang Perpustakaan¹⁰⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran fikih bisa mudah dengan bantuan alat peraga yang caranya dipandu oleh guru terlebih dahulu kemudian murid mengikuti. Selain itu juga ada buku jilid untuk kegiatan membaca, kemudian juga ada buku panduan untuk materi penunjang yang mana dalam buku tersebut sudah tercantum materi pembahasan dan bacaan Arabnya kemudian murid tinggal membaca dan mempelajari.

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember	Implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember yaitu: a. Menyesuaikan materi dengan media pembelajaran fikih yang akan digunakan

¹⁰⁰ Peneliti, *Dokumentasi*, 17 September 2020, Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember

		<ul style="list-style-type: none"> b. Menyesuaikan fasilitas yang ada di kelas atau sekolahan c. Murid mengapresiasi pembelajaran fikih d. Mengevaluasi murid seberapa paham materi fikih dan penggunaan media pembelajaran fikih tersebut
2.	kelebihan dan kekurangan implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember	kelebihannya yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Efektif dalam interaksi media pembelajaran fikih b. Dapat dipindah-pindah media pembelajaran fikih c. Dapat diulang-ulang media pembelajaran fikih d. Dapat memotivasi dan menarik pembelajaran fikih kekurangannya yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Kurang efektif waktu b. Jangkauan terbatas c. Membutuhkan fasilitas d. Penguasaan tidak mudah

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Data yang telah peneliti peroleh di lapangan telah dianalisis pada sub bab sebelumnya. Pembahasan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember

Berdasarkan penelitian dari wawancara dan dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember, bahwa Implementasi

Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran fikih dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Bertempat di Jln. KH Moch. Thohir 09 Mrawan Mayaang, yang dipimpin kepala sekolah yaitu itu Dra, Sofiati Farida dengan melalui media pembelajar pada mata pelajaran fikih. Salah satunya pada saat pembelajaran fikih berlangsung didalam kelas.

Kelas merupakan tempat yang sangat strategis dalam proses pendidikan, maka dari itu kelas dijadikan tempat *transformasi* pengetahuan seerta nilai-nilai dan juga memberikan pemahaman kepada murid. Disisi lain kelas mempunyai peran dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukasi. Untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, perlu memperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada murid, tetapi tugas guru bukan memberikan ilmu melainkan guru merupakan suri tauladani bagi murid, karena guru sebagai figur yang akan ditiru makan kepribadiannya menjadi tauladan bagi muridnya. jadi seorang guru harus menjaga sikap dan berbuat baik karena menjadi cerminan dan panutan untuk muridnya.

Program media pembelajran dengan penerapan media pembelajaran mata pelajaran fikih ini menjadi salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar dalam pembelajarana fikih, fungsi media dalam pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember yaitu sabagai cara bantu untuk memperjelas

pesan atau materi yang disampaikan guru, agar pesan lebih mudah dimengerti murid. Penggunaan media pembelajaran secara nyata dapat diarahkan untuk membentuk sikap baru dalam proses pembelajaran. Sikap ini antara lain adalah dengan menjadikan murid sebagai pembelajaran yang aktif dan guru sebagai fasilitator. Salah satu usaha yang dilakukan dengan mengembangkan metode pembelajaran berbasis media yang menggunakan alat agar dapat mewujudkan pembelajaran yang merangsang fikiran, perasaan dan kemauan murid sehingga dapat mendorong agar lebih tertarik dan semangat serta dapat memahami materi. Dalam memilih materi pelajaran fikih, pertama harus mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dulu yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan materi pembelajaran.

Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan bahasa kesehariannya (Madura) dan bahasa Indonesia dengan kata-kata yang mudah dipahami murid serta memberikan contoh yang dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman murid kemudian siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar dengan bertanya hal-hal yang belum dipahami bahkan memberikan atau menyampaikan pendapatnya setelah guru memberikan contoh dan memberikan pertanyaan pada murid.

Dalam implentasi atau penerapan media pembelajaran pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember guru menggunakan teori behavioristik, kognitif dan konstruktivisme

dengan cara yaitu dengan memilih media apa yang akan digunakan, kelas harus sesuai fasilitas yang diperlukan, siswa harus bisa menerima pelajaran dan media yang akan digunakan, sedangkan guru dituntut harus menguasai materi dan media yang akan digunakan, kemudian pembelajaran fikih ada evaluasi untuk mengetahui seberapa siswa menguasai pembelajaran fikih yang diajarkan serta guru menilai seberapa mampu siswa bisa menerima materi dengan menggunakan media pembelajar fikih yang diajarkan tersebut.

2. Kelebihan dan Kekurangan Dalam Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember

Berdasarkan dari yang peneliti peroleh mengenai faktor kelebihan dan kekurangan dalam media pembelajaran pada mata pelajaran fikih ini bahwa, kelebihan dari media pembelajaran pada mata pelajaran fikih adalah di Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember memiliki sarana sehingga murid belajar dengan nyaman, dan gurunya mudah berbaur (interaksi) dengan murid, juga gurunya orang yang sudah berpengalaman/fasih dibidang Al-Qur'an dan fikih jadi murid bukan hanya belajar fikih namun juga belajar Al-Qur'an. Efektif dalam interaksi, alat atau media dapat dipindah-pindah, dapat digunakan kembali media pembelajarannya, dapat memotivasi dan menarik sehingga murid semangat antusias dengan pembelajar.

Sedangkan kekurangannya di Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember kebanyakan ketika guru dan murid harus benar-benar konsisten dan disiplin dalam pembelajarannya, karena kalau sampai tidak konsisten sesuai dengan harapan maka materi yang diajarkan akan mudah hilang karena setiap pembelajaran mata pelajaran fikih sebagian ada yang harus dihafalkan untuk memenuhi standart nilai, dan guru harus paham cara penyampaian materi dan model strategi yang akan digukan. Kurangnya efektif waktu, jangkauannya terbatas, membutuhkan fasilitas dan penguasaan tidak mudah bagi guru yang sudah tua karena kurang fahamnya sama teknologi atau media masa kini.

Dalam belajar mengajar guru harus bisa menggunakan strategi yang akan dinggunakan, srategi yang digunakan biasanya menggunakan atau memerlukan alat bantu yang ada di sekitarnya (sarana), salah satunya papan tulis, kapur/spidol dan yang lain elektronik biasanya berupa LCD, *monitor*, dan *speaker* dalam penggunaannya guru dituntut untuk bisa menggoperasikan alat tersebut. sedangkan di Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember alat atau sarana hanya mempunyai masing-masing satu jadi setiap pembelajaran atau strategi yang memerlukan sarana tersebut harus mengambil dulu diruangan sarana prasarana dan membawa ke kelasnya. Penggunaan yang bongkar pasang perkelas akan memakan waktu yang tersita jam dalam belajar semakin berkurang.

Dengan adanya pandemi virus covid 19, jadi proses pembelajaran di alihkan sekolah dirumah dan pembelajaran melalui jarak jauh tanpa

tatap muka antara guru dengan murid pembelajaran tetap berjalan dengan lancar, meskipun jarak jauh. Untuk pembelajaran fikih, pembelajaran kurang efektif karena harus banyak praktek. Pada kondisi pandemi ini harus dilakukan dengan berbagai strategi agar pembelajaran tidak semakin lambat belajarnya. pembelajaran dilaksanakan dengan online tidak ada tatap muka sama sekali, penghambatnya jika orang tua tidak punya handphone dan tidak semua orang tua menggunakan internet. Cara mengatasinya itu dengan memberi tugas kepada anak jika ada yang tidak mengerjakan sekolah harus menerima/tidak ada hukuman karena masa pandemi. Dengan adanya pandemi tidak efektif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember tentang implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasikan media pembelajaran pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember.

Implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran fikih yaitu upaya untuk meningkatkan pembelajaran pada mata pelajaran fikih siswa dalam bidang akademik, dengan adanya media merupakan satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar dalam pembelajarana fikih, fungsi media dalam pembelajaran fikih yaitu sabagai cara bantu untuk memperjelas pesan atau materi yang disampaikan guru. Dalam materi pelajaran fikih, guru harus menentukan media apa yang sesuai untuk kegiatan belajar mengajar, kelas harus sesuai fasilitasnya, murid harus bisa menerima dan menggunakan media yang akan digunakan pembelajaran, sedangkan guru dituntut untuk menguasai media yang digunakan, kegiatan pembelajaran harus ada evaluasi agar guru mengetahui kemampuan siswa dalam proses belajar.

2. Kelebihan dan kekurangan implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember.

kelebihan media pembelajaran yaitu efektifitas dalam interaksi, media pembelajaran dapat dipindah-pindah dan diulang-ulang penggunaannya, serta dapat memotifasi dan menarik untuk proses belajar mengajar. Sedangkan kekurangan media pembelajaran yaitu kurangnya efektifitas waktu, jangkauan terbatas dan memerlukan fasilitas yang memadai serta penguasaan media pembelajaran tidak mudah.

B. Saran-saran

Berdasarkan beberapa temuan dalam penelitian ini maka diakhir penulisan peneliti sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya. Saran-saran sebagai berikut:

1. Pengurus Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember.

Diharapkan gar senantiasa selalu memberi fasilitas yang lengkap agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember.

Diharapkan lebih sering mengadakan bimbingan bagi stas dan guru dalam waktu yang ditentukan sehingga dapat meningkatkan etos kerja seperti meningkatkan kualitas dan kedisiplinan guru agar menjadi profesional dalam membimbing dan meningkatkan belajar siswa

3. Guru matapelajaran Fiqh Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember.

Diharapkan dapat mengembangkan metode dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. Yazid. *Fiqh Muamalah dan Implementasinya dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009.
- Afriyanto. Wikipedia. 11 Maret 2020. <http://afriyanto93yantoafrie.blogspot.com/2013/11/media-visual-non-proyeksi-media-visual.html?m=1>.
- Anitah, Sri. *Media Pembelajaran*. Surakarta : UNS Press, 2009.
- Arief S. Sadiman dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Assegaf, Abd. Racman *Study Islam Konstektual Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah*. Yogyakarta: Gama Media, 2005
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bukhara, Isranika. Wikipedia. Minggu 13 Mei 2012. <http://isranika91.blogspot.com/2012/05/jenis-jenis-media-audio.html?m=1>.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa, 2012.
- DjuwainiM, Dimyauddin. *Penghantar Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hadinianata, Ilmi syajaj. Penerapan Media Flipchart Mata Pelajaran Fiqih Materi Qurban untuk Peningkatan Belajar siswa di Mts MIM 02 Pondok Modern Paciran Lamongan. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Hamzah, Ali. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hujair AH Sanaky. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Imam Muhammad Khalid Mas'ud. *Shatibi's Philoshopy of Islamic law*. Malaysia: Islamic Book Trust, 2000.
- Irfan, Nurul dan Masyofah. *Fiqh Jinayah*. Jakarta: Amzah, 2016.

- Irsal. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah*. Depag RI: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2003.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: J-ART, 2007.
- Kristiyanti, Celine Tri Siwi. *Hukum Perlindungan Konsumen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mardalis. *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Mawartim, Sita. Implementasi Media Pembelajaran Visual untuk Perkembangan Kognitif siswa SMP Perwanida Pejungan, Tanjung Klego, Boyolali Tahun Ajaran 2017-2019. Skripsi. IAIN Surakarta, 2018.
- Mikkelsen, Brita. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan Panduan Bagi Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- Miles M.B Huberman dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publication, 2014.
- Mimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 2007.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Press, 2013.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta: Bandung, 2019.
- Nasir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Pulunganm, Suyuthi. *Fikih Siyasah Ajaran Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Rofiq, Ahmad. *Hukum-hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Taja Grafindo Pesada. 2000.
- Rofiq, Ahmad. *Fiqh Mawaris*. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada. 2005,
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

- Saputra, Fery Ade. Efektifitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Fiqh di kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negri Wonosari Gunung Kidul. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sekretariat Negara RI, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Soebani, Beni Ahmad dan Januari. *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: Puspa Setia. 2008.
- Sofiati. 2020. *wawancara*. Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jemer
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syafe'i, Rachmat. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Syaifuddin, Muhammad dkk. *Hukum Perceraian*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Syarifuddin, Amir|. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Takariawan, Cahyadi. *Izinkan Aku Meminangmu*. Solo: Eraadicitra Intermedia, 2009.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran landasan & aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Wina. *Percanaan dan Desain Sistem Pelajaran*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Yunasril, Ali. *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*. Jakarta : Zaman, 2012.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Avionita Kinanti
Nim : T20151042
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Implementasi Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember**" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 November

. Penulis,



Avionita Kinanti
NIM. T20151042

Lampiran 2

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember	1. Median Pembelajaran 2. Mata Pelajaran Fiqih	a. Media Audio b. Media Visual a. Fiqih Ibadah b. Fiqih Muamalah c. Fiqih Munakahat d. Fiqih Mawaris	a. Phonograph b. Open Real Tapes c. Cassette Tape Recorder d. Compact Disc e. Radio a. Media yang tidak diproyeksi b. Media Proyeksi a. Ibadah Mahdhah b. Ibadah Ghoiru Mahdhah c. Ibadah dzil-Wajhain a. Syirkah b. Mudharabah c. Bai'Al Murababah d. Transaksi dengan memberi kepercayaan e. Wadi'ah a. Meminang b. Menikah c. Talak Pengertian Mawaris	1. Informan: c. Kepala Sekolah d. Guru Matapelajaran Fiqh e. Siswa 2. Dokumentasi 3. kepustakaan	1. Pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan 2. Penentuan subyek penelitian dengan cara <i>purposive</i> 3. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data Model Miles Huberman, dengan cara: a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 5. Keabsahan Data dengan Metode Triangulasi: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik c. Triangulasi Waktu	1. Bagaimana Implementasi Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember? 2. Bagaimana Faktor Kelebihan dan Kekuranga Media Pelajaran pada Matapelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember?

		e. Fikih Jinayah	Pengertian Jinayah			
		f. Fikih Siyasah	a. Siyasah Dusturiyah b. Siyasah Maliyah c. Siyasah Dauliyah d. Siyasah Harbiyah			

IAIN JEMBER

Lampiran 3

Pedoman Kegiatan Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember
2. Kegiatan media pembelajaran pada mata pelajaran Fikih

B. Pedoman Wawancara

Pertanyaan Penelitian	Informan
1. Bagaimana Implementasikan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember?	1. Kepala Madrasah 2. Guru matapelajaran Fikih 3. Pengurus Sarana prasarana 4. Murid
2. Bagaimana Faktor Kelebihan dan Kekurangan Implementasi media pembelajaran pada mata pelajaran fikih siswa di Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember?	

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember
2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember
3. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember
4. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember
5. Foto-foto Program kegiatan Madrasah Tsanawiyah Attohiriyah Mayang Jember

Lampiran 4

Jurnal Penelitian

Lokasi: Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember Jln. KH Moch. Thohir
09 Mrawan

No	Tanggal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	19 Februari 2020	Wawancara secara Online udengan bapak Lutfi sebagai pengurus sarana prasarana	
2.	19 Agustus 2020	Izin Penelitian dan menyampaikan surat	
3.	1 September 2020	Wawancara dengan bapak Samawito sebagai guru matapelajaran Fikih	
4.	1 September 2020	Wawancara dengan ibu sofianti sebagai kepala sekolah	
5.	8 September 2020	Wawancara dengan bapak Lutfi sebagai pengurus sarana prasana	
6.	8 September 2020	Wawancara dengan murid	
6.	15 Setember 2020	Pengumpulan data terahir dan meminta surat izin selesai penelitian	
7.	19 September 2020	Tanda tangan surat selesai penelitian dan pamitan	

Jember, 16 November 2020

Mengetahui,

Kepala Madrasah
Tsanawiyah Atthohiriyah



Lampiran 6



مدرسة الثانوية الطاهرية

LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH TSANAWIYAH ATTHOHIRIYAH

JL. KH. Moch. Thohir No. 13 Mrawan – Mayang Jember

NSM : 121235090075. NPWP: 02.533.129.9-626.000

Telp : (0331) 7841921 E-Mail : mtsatt@yahoo.com

Nomer : S. 336/09/2020
Lampiran : -
hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra.Sofiati Farida
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jln. KH Moch. Thohir 09 Mrawan, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68182

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Avionita Kinanti
NIM : T20151042
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitan di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember selama 1 (satu) bulan, pada Agustus sampai September 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk sebagaimana mestinya.

Jember, 19 September 2020

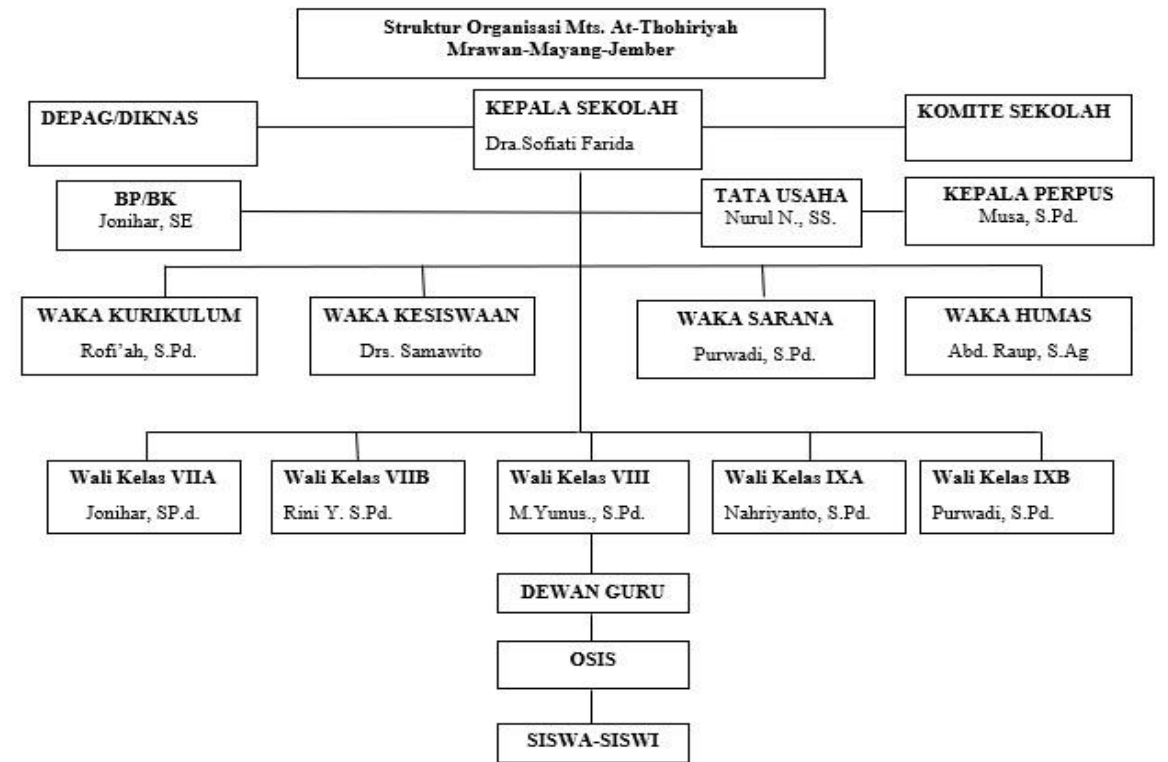
Kepala Sekolah.



Dra.Sofiati Farida

Lampiran 7

**Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember
2019-2020**



Lampiran 8

**Data ketenagaan guru Madrasah Tsanawiyah Atthohiriyah Mayang Jember
2019-2020**

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Guru Bidang Study
1.	Dra. Sofiati Farida	KepMad	S1 IAIN Jember	Bhs Indonesia
2.	Drs. Samawito Cholil	Wk Kesis	S1 IAI Nurul Jadid	Fiqih
3.	Ali Musa	BP	S1 PAI	SKI/Aqidah Akh
4.	Purwadi Sholeh,S.Pd	WkHumas	SI FKIP Moch Soerudji	Qurdis/Geografi
5.	Abd.Raup S.Ag	Guru	SI STIT An-Nuqayah	Qurdis
6.	M Yunus	W.Kls III	S1 MTK PGRI JBR	MTK
7.	Usman Dj	Guru	D2.BIng UIJ JBR	Bhs Inggris
8.	M. Rizha Pahlevi	Guru	SI Ilmu Hukum	Penjaskes
9.	Rofi'ah S.Pd	Guru/TU	SI FKIP Moch Soerudji	Kertakes
10.	Jonihar SE	Guru	S1 Ekonomi Mandala	IPS Sejarah
11.	Faizah Umaiyyah S.Pd	Guru	SI FKIP Moch Soedji	Fiqih
12.	Nur Hasanah	Guru	S1 MIPA	IPA Biologi
13.	Dina Lestari S.Pd.I	W.Kls I	SI STIT AL-Ishla Bond	TIK/PPKN
14.	Rini Yunita S.Pd.I	W.Kls II	SI STIT AL-Ishla Bond	Bhs. Arab
15.	Nahri S.Pd	guru	SI UNIBA	Olahraga

Lampiran 9

BIODATA



Nama : Avionita Kinanti
Nim : T20151042
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 Desember 1996
Alamat : Sumbersewu, Rt/Rw 04/03, Dusun Krajan. kec.
Muncar, Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No. Hp/WA : 085335618471

Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Sumbersewu
2. SMPN 3 Muncar
3. MAN 3 Banyuwangi
4. IAIN Jember